

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang dipaparkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, tetapi berupa uraian kata-kata. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati¹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dengan demikian, karakteristik dari penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

- a. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud tidak kaku sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan

¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

- b. Melihat setting dan respons secara keseluruhan atau holistik. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami, sehingga tidak muncul kondisi yang seolah-oleh dikendalikan oleh peneliti.
- c. Memahami respon dan titik tolak pandangan responden sendiri, hal-hal yang dialami oleh responden menyangkut 5 komponen yaitu: (1) jati diri, (2) tindakan, (3) interaksi sosial, (4) aspek yang berpengaruh, dan (5) interaksi tindakan.
- d. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung dengan responden serta lingkungannya, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.
- e. Mengutamakan proses daripada hasil, penelitian kualitatif lebih menekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawaban atas pertanyaan “apa”, tetapi “mengapa”. Peneliti diajarkan untuk melakukan pengamatan partisipatif dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.

- f. Menggunakan *nonprobabilitas sampling*. Karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atau hasil yang diperoleh, akan tetapi menelusurinya secara mendalam.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (case studies) yang merupakan penelitian mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan lain sebagainya dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sehingga peneliti langsung terjun di lapangan meneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Selain itu untuk mengungkapkan problematika dalam pembentukan karakter religius siswa peneliti memerlukan wawancara, observasi perilaku dan lain-lain bergantung kepada keadaan nyata di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah diperlukan karena kehadiran merupakan ciri dari pendekatan kualitatif, yaitu pelaku utama adalah seorang peneliti itu sendiri yang secara langsung terjun dilokasi penelitian. Selain bertindak sebagai instrumen peneliti juga bertindak untuk mengumpulkan data. Peran peneliti disini yaitu pengamat

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 125–26.

penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri berperan aktif dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah penting agar mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu “Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri”. Peneliti akan bertindak untuk melakukan pengamatan serta berperan untuk menjalin hubungan yang erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang ada di kecamatan Tarokan, tepatnya di Dusun Becek, Desa Kalirong, Kec. Tarokan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Mengapa peneliti memilih madrasah ini untuk diteliti karena dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekolah tersebut lokasinya dekat dengan peneliti.
2. Sekolah ini terkenal sukses dalam pembentukan karakter religus siswa
3. Di sekolah ini belum pernah ada penelitian mengenai problematika pembentukan karakter siswa sebagaimana yang penulis lakukan.

Dengan tempat penelitian yang strategis ini memudahkan peneliti mendapatkan data yang valid sesuai dengan keadaan madrasah. Selain itu madrasah ini juga terkenal di sukses dalam membentuk karakter siswanya terutama pada karakter religiusnya sedangkan diketahui banyak problem dalam proses pembentukan karakter. Oleh sebab itu peneliti tertarik menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai informasi yang relevan terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun data utama dalam penelitian ini yaitu berbentuk kata-kata dan tindakan dari subjek yang diamati, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu melalui wawancara dan observasi berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati yang mana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman, atau pengambilan foto dan film.³ Data penelitian disini diperoleh dari informasi dari kepala sekolah, guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan dan juga beberapa siswa. Beberapa informan ini memberikan informasi

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata dari kepala sekolah, guru dan siswa siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

Sedangkan sumber data yang lainnya yaitu berupa tindakan yang berasal dari penelitian terhadap problematika pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang apa saja problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jenis sumber data ini merupakan sumber data pendukung dari data primer. Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian administrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Data tertulis tersebut diantaranya yaitu tentang kondisi objektif Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam suatu penelitian. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.63

a. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan serta maksud tertentu. Yang mana wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang menunjukkan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berupa ucapan, gagasan, pikiran, serta kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai problematika pembentukan karakter religius siswa⁵. Wawancara ini dapat dilakukan secara tersusun atau tidak tersusun.

Peneliti melakukan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung kepada responden terhadap problematika pembentukan karakter religius. Dalam wawancara ini peneliti melakukan secara terencana, yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai keterangan dan informasi. Peneliti mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui berbagai permasalahan yang terjadi.

b. Observasi

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011), hal. 145

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun objek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Observasi dilakukan untuk pengkodean pemilihan, pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang berkenaan terhadap keadaan yang nyata pada objek penelitian.⁶

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri yaitu mengamati secara langsung sikap dan perilaku siswa dalam pelaksanaan kegiatan seperti sholat dhuha, tadarus sebelum memulai pembelajaran, dan shalat dhuhur berjamaah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, agenda, dan yang lainnya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran umum objek penelitian yang meliputi keadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri Kabupaten Kediri, visi dan misi, jumlah guru, jumlah siswa, keadaan siswa, denah lokasi struktur organisasi, keadaan guru, serta sarana dan prasarana dan semua jenis data yang lainnya yang bersifat dokumenter.

F. Kisi-Kisi Pengumpulan Data

⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), 31.

Tabel 3.1

Tabel Kisi-Kisi Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Apa saja problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri?	1. Proses pembentukan karakter religius siswa 2. Hambatan atau problem dalam pembentukan karakter religius siswa 3. Faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika pembentukan karakter religius.	Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan yaitu wawancara. Disini wawancara kepada kepala sekolah, guru dan juga siswa. Yang kedua dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung apa saja problematika dalam	Terdapat dua sumber data yang dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian. Sementara data sekunder diperoleh dari buku, data dan dokumen madrasah, serta dokumentasi

			<p>pembentukan karakter religius siswa. Dan yang terakhir dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ini berupa data, dokumen dan video/foto yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data.</p>	<p>berupa video/foto terkait problematika pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri</p>
2	<p>Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri</p>	<p>1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam pembentukan karakter religius siswa</p> <p>2. Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi</p>	<p>Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan yaitu wawancara. Disini wawancara kepada kepala sekolah, guru dan juga siswa. Yang kedua</p>	<p>Terdapat dua sumber data yang dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan</p>

		<p>problem dalam dirinya.</p>	<p>dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung apa saja problematika dalam pembentukan karakter religius siswa. Dan yang terakhir dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ini berupa data, dokumen dan video/foto yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data.</p>	<p>subjek penelitian. Sementara data sekunder diperoleh dari buku, data dan dokumen madrasah, serta dokumentasi berupa video/foto terkait problematika pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri</p>
--	--	-------------------------------	---	--

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data.⁷

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan responden dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian data dan keabsahannya terjamin.⁸

Dalam hal ini peneliti akan memeriksa dan mengecek data dengan menggabungkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selain itu juga akan menggunakan responden untuk lebih membuktikan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: GP. Prees, t.t.), 230–31.

kebasahan dan kemurnian data yang telah diperoleh oleh peneliti dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisa data diawali dengan menelaah dan yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, dokumentasi berupa foto atau gambar-gambar serta yang lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya untuk mencari makna. Data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih

⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hal. 247

hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam bentuk penyajian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antara kategori problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

I. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian akan dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja problematika dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri akan dibagi menjadi 3 tahapan yakni¹⁰ :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu, menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan ditelitinya. Peneliti juga harus mampu berperan serta ikut dalam

¹⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 39

kegiatan yang ada di lapangan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang valid. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu menggali data sebanyak-banyaknya serta pengamatannya dalam aktifitas di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh ketika terjun langsung ke lapangan penelitian yang diperoleh dari pihak yang mendukung, serta dikumpulkan kemudian harus diklarifikasikan, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan dengan menggunakan teori yang relevan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti harus menyusun laporan sesuai dengan sistematika penelitian yang baik sehingga akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berkualitas.